

**KEPEMIMPINAN KYAI
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ALIFFIYA NOR CAHAYA
NIM. T20153066

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020

**KEPEMIMPINAN KYAI
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ALIFFIYA NOR CAHAYA
NIM. T20153066

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003

IAIN JEMBER

**KEPEMIMPINAN KYAI
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

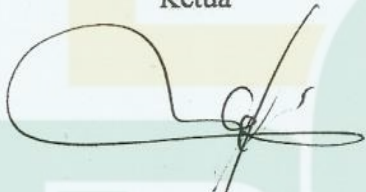
Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

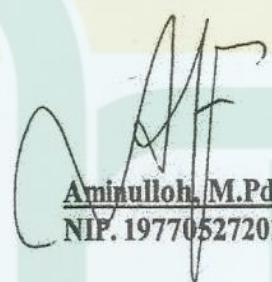
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd
NIP. 198008162009011012



Aminulloh, M.Pd
NIP. 197705272014111001

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo. M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Makni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ, أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً, فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ, وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan la illaha illallah, dan yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu termasuk bagian dari iman. (HR. Muslim)*

* Al-Adabul Mufrad, No 598

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terima kasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Wahed dan Ibu Widi Heksawati, yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata bapak dan ibu. Terimakasih atas dukungan kalian, baik dalam bentuk materi dan moril. penulis tau bagaimana susahnya perjuangan kalian dalam membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap tugas akhir pendidikan ini dengan lancar.
2. Untuk Suami Muhammad Sholeh Udien dan Anak Atifha Azura Ramadhani. Untuk adik-adik Muhammad Rafli Tegar Pamungkas, Muhammad Fahreza Gilang Ramadhan, dan Muhammad Kaffa Billah Alawy Terimakasih atas segala dukungan dan semangat dari kalian, karena bagi penulis tiada yang lebih berharga selain berkumpul dengan kalian. Meski terkadang sering bertengkar, tapi dalam hati terdalam kita saling mendoakan. Kalian adalah semangat terbesar selama ini.
3. Teman-teman kelas C2 angkatan 2015 yang telah banyak memberi semangat, kebersamaan, dukungan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh kuliah di IAIN Jember

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang di ridhai Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Ash-Shiqqi Puteri (Ashri) Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi
5. Gus Hanif Muqorrobin selaku Pengasuh ke II Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

6. Ning Faiqotul Himmah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember
7. Ibu Ro'ufah Umar selaku Ketua Majelis I Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember
8. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amiin.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 06 Desember 2019
Penulis

Aliffiya Nor Cahaya
NIM. T20153066

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Aliffiya Nor Cahaya. 2019. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Islam Ash-Siddiqi Puteri Jember.*

Sumber daya santri merupakan hal terpenting dalam suatu lembaga atau Pondok Pesantren, maka dari itu perlu adanya Pengembangan Sumber Daya santri agar output yang dihasilkan oleh lembaga sesuai dengan visi dan cita-cita lembaga.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Bagaimana Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Bagaimana Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri. Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri. Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian (1)Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu menjelaskan visinya kepada santri dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut dengan cara meentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang wajib santri ikuti di Pondok pesantren islam Ash-Shiddiqi Puteri jember. (2)Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Kyai dalam memberikan energi melalui motivasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah dengan cara Pemaksaan, dimana santri harus melawan rasa malas yang ada pada diri santri, dengan hal tersebut santri akan merasakan semangat dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. (3)Upaya Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu dengan cara mempraktekan atau mengajarkan langsung kepada santrinya dan bekerja sama dengan pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember guna terwujudnya cita-cita Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

DAFTAR ISI

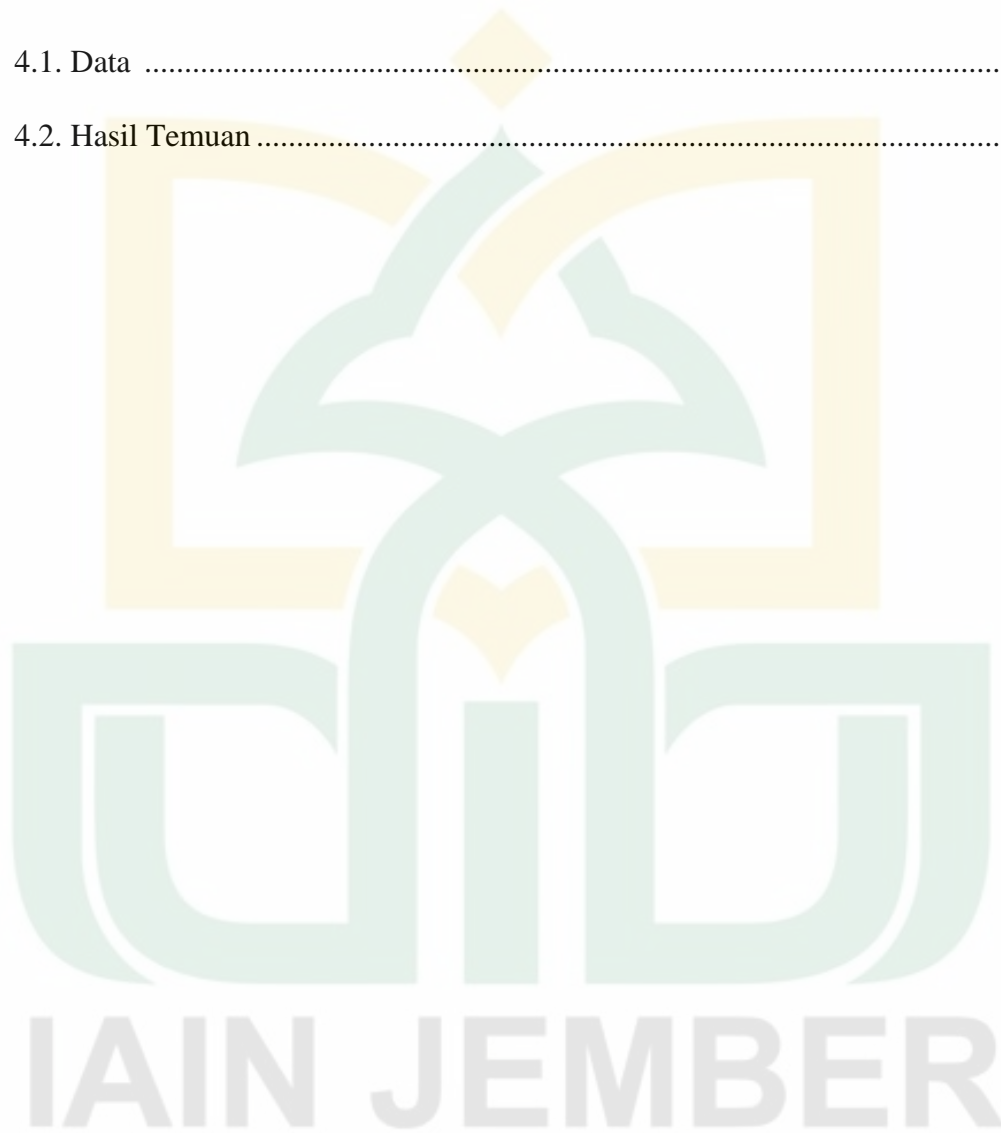
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori Tentang Kepemimpinan Kharismatik	14
C. Kajian Teori Tentang Pengembangan Sumber Daya Santri.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV KAJIAN KEPUSTAKAAN	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
4.1. Data	49
4.2. Hasil Temuan	61



**KEPEMIMPINAN KYAI
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ALIFFIYA NOR CAHAYA
NIM. T20153066

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003

AIN JEMBER

**KEPEMIMPINAN KYAI
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

SKRIPSI

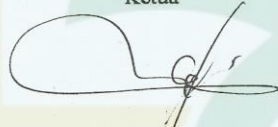
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

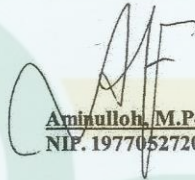
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S. M.Pd
NIP. 198008162009011012


Sekretaris




Aminulloh, M.Pd
NIP. 197705272014111001

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

()

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ, أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً, فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ, وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan la illaha illallah, dan yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu termasuk bagian dari iman. (HR. Muslim)*

* Al-Adabul Mufrad, No 598

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terima kasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Wahed dan Ibu Widi Heksawati, yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata bapak dan ibu. Terimakasih atas dukungan kalian, baik dalam bentuk materi dan moril. penulis tau bagaimana susahnya perjuangan kalian dalam membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap tugas akhir pendidikan ini dengan lancar.
2. Untuk Suami Muhammad Sholeh Udien dan Anak Atifha Azura Ramadhani. Untuk adik-adik Muhammad Rafli Tegar Pamungkas, Muhammad Fahreza Gilang Ramadhan, dan Muhammad Kaffa Billah Alawy Terimakasih atas segala dukungan dan semangat dari kalian, karena bagi penulis tiada yang lebih berharga selain berkumpul dengan kalian. Meski terkadang sering bertengkar, tapi dalam hati terdalam kita saling mendoakan. Kalian adalah semangat terbesar selama ini.
3. Teman-teman kelas C2 angkatan 2015 yang telah banyak memberi semangat, kebersamaan, dukungan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh kuliah di IAIN Jember

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang di ridhai Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Ash-Shiqqi Puteri (Ashri) Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi
5. Gus Hanif Muqorrobin selaku Pengasuh ke II Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

6. Ning Faiqotul Himmah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember
7. Ibu Ro'ufah Umar selaku Ketua Majelis I Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember
8. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amiin.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 06 Desember 2019
Penulis

Aliffiya Nor Cahaya
NIM. T20153066

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Aliffiya Nor Cahaya. 2019. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Islam Ash-Siddiqi Puteri Jember.*

Sumber daya santri merupakan hal terpenting dalam suatu lembaga atau Pondok Pesantren, maka dari itu perlu adanya Pengembangan Sumber Daya santri agar output yang dihasilkan oleh lembaga sesuai dengan visi dan cita-cita lembaga.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Bagaimana Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Bagaimana Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember?, Tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri. Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri. Untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian (1)Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu menjelaskan visinya kepada santri dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut dengan cara meentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang wajib santri ikuti di Pondok pesantren islam Ash-Shiddiqi Puteri jember. (2)Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember. Kyai dalam memberikan energi melalui motivasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah dengan cara Pemaksaan, dimana santri harus melawan rasa malas yang ada pada diri santri, dengan hal tersebut santri akan merasakan semangat dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. (3)Upaya Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu dengan cara mempraktekan atau mengajarkan langsung kepada santrinya dan bekerja sama dengan pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember guna terwujudnya cita-cita Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

DAFTAR ISI

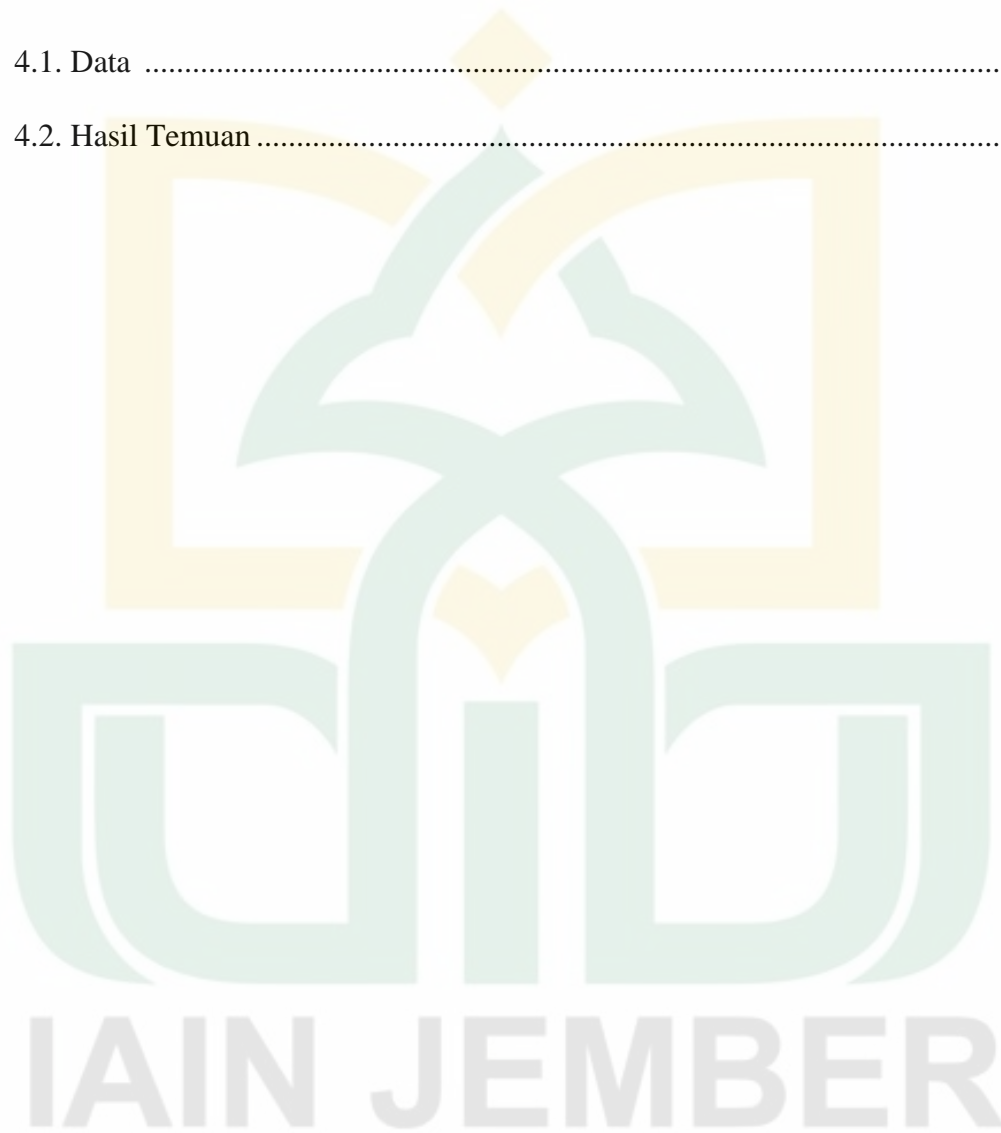
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori Tentang Kepemimpinan Kharismatik	14
C. Kajian Teori Tentang Pengembangan Sumber Daya Santri.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV KAJIAN KEPUSTAKAAN	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
4.1. Data	49
4.2. Hasil Temuan	61



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut Sumber daya. Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya Manusia (SDM) maupun sumber daya Alam (SDA). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan, akan tetapi sumber daya manusialah yang sangat berperan penting dalam pembangunan. Manusia merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan dalam setiap organisasi manupun segala bentuk aktifitas, yang mana Manusia adalah aset termahal dan terpenting. Manusia dapat diibaratkan sebagai Jantung kehidupan dari sebuah Organisasi. Allah S.W.T telah memberikan potensi kehidupan pada Manusia terdiri dari

¹ Sekretaris Negara RI, *Undang-undang* No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional.

naluri-naluri, kebutuhan Jasmani dan akal.² Potensi yang ada pada diri manusia inilah yang dinamakan Sumber daya Manusia.

Sumber daya Manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non fisik.³ Sumber daya manusia secara etimologi berarti suatu kemampuan manusia yang dibutuhkan untuk membantu, mendukung atau membuat nyaman dirinya. Secara terminologis, sumberdaya manusia mencakup semua energi, keterampilan, baka, dan kemampuan manusia yang dipergunakan secara potensial untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat.⁴

Potensi yang terkandung dalam diri Manusia ini mempunyai peranan sebagai makhluk sosial yang dapat menyesuaikan dan dapat mengelola dirinya serta seluruh potensi yang ada di Alam menuju kesejahteraan kehidupan dengan tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Dalam Sumberdaya Manusia ada yang nampak dan ada juga yang belum nampak. Sumberdaya manusia yang tampak akan selalu diasah dan yang belum nampak akan selalu digali agar dapat dirasakan manfaatnya. Sebagai Manusia seorang Muslim sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumberdaya Manusia sebagai tanda sukur atas nikmat yang telah diberikan Allah S.W.T kepada setiap hambanya. Diantara usaha atau proses untuk meningkatkan Sumberdaya

² Muhammad Hussain Abdullah, *Mafahim Islamiyah: Manajemen Pemahaman Islam*, (Bangil: Al-Izzah, 2002), 11.

³ Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 10.

⁴ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Ummat*, (Surabaya: Imtiyas, 2011), 60.

Manusia adalah dengan melakukan pengembangan terhadap Sumberdaya Manusia.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan sumberdaya Manusia perlu adanya suatu pengembangan-pengembangan tertentu sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi yang dimiliki. Begitu juga, tidak berbeda jauh masyarakat luas dengan masyarakat Pesantren, yang mana sumber daya Manusia (Santri) perlu dikembangkan.

Karena subyeknya disini merupakan santri, maka Sumber daya Manusia (SDM) akan menjadi Sumber daya umat (SDU) artinya segenap energi, potensi, bakat, kemampuan dan keterampilan umat Muslim yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan Bangsa, negara dan agama dalam bingkai tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah Allah S.A.W.

Dalam pengembangan sumber daya Umat (SDU) perlu adanya pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diharapkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dalam satu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan perkara penting dalam berjama'ah atau berorganisasi jama'ah, tanpa pemimpin bukan jama'ah namanya. Imam tanpa ma'mum atau sebaliknya, bukan jama'ah namanya.⁵

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 107.

Dilingkungan masyarakat, diorganisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang dimiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat untuk di tunjuk sebagaiorang yang dipercaya untuk mengatur orang lain. Sebagaimana tujuan Allah SWT menciptakan manusia di Dunia sebagai pemimpin (Khalifah), firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَدۡسِفُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:”Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS Al-Baqarah:30)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan setiap insan dibumi ini sebagai khalifah atau seorang pemimpin, termasuk memimpin diri sendiri. Sehingga pemmpin yang diridloi oleh Allah SWT adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas apa yang telah dipimpinnya.

Pemimpi di Pondok Pesantren di sebut dengan Kyai. Ibarat dua sisi mata uang jika melihat hubungan Pesantren dan Kyaitidak dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada Pesantrn tanpa ada Kyai, begitu pula

sebaliknya, keberadaan Kyai selalu memiliki Pesantren. Posisi Kyai dalam lembaga Pesantren sangat menentukan, sebagaimana arah perjalanan Pesantren ditentukan oleh Kyai. Dalam realita sosial Pesantren itu adalah milik Masyarakat, maka disini ada kaitan yang erat bahwa Kyai menjadi milik Masyarakat pula. Inilah istimewanya seorang Kyai di Pesantren.⁶

Kyai adalah penentu langkah pergerakan Pesantren. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh Pesantren, dan sekaligus sebagai Ulama. Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama Islam yang memimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya. Selain gelar Kyai, ia juga sering disebut seorang yang Alim atau orang yang memiliki pengetahuan Agama Islam yang kuat.⁷ Kyai disebut sebagai emerging leader, pemimpin non formal yang diangkat oleh masyarakat, dan actual leader, pemimpin yang diakui masyarakat karena kharisma yang dimilikinya. Legitimasi kepemimpinan seorang kyai diperoleh secara langsung dari masyarakat berdasarkan pada keahlian ilmu agama, sifat pribadi dan kharisma yang dimiliki.

Berbicara tentang pondok pesantren, pondok pesantren merupakan pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, didirikan oleh para Ulama dan para Wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan disebarkan kepada masyarakat luas.

Oleh karena itu tujuan pada awal berdirinya dititik beratkan untuk

⁶ Rofiq A, R. B. Widodo, Icep Fadlil Yani, Romdin A, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 7.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 93.

menyiapkan Mubaligh atau Da'i yang akan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.⁸ Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat serta menggunakan asrama, santri-santrinya mendapatkan pendidikan melalui pengajian atau menggunakan sistem madrasah, yang sepenuhnya berada dibawah naungan dan kepemimpinan seorang atau beberapa kyai yang mempunyai ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren dalam bidang keilmuan sudah tidak diragukan lagi dapat mengembangkan potensi-potensi santri melalui pengajaran keagamaan. Maka berbicara pengembangan sumber daya manusia di Pesantren diharapkan bisa mencangkup kemampuan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam jaman sekarang ini, banyak pesantren berusaha untuk mewujudkan santri-santrinya supaya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan berkreasi dalam bidang-bidang tertentu. Hal ini dikarenakan adanya potensi-potensi yang lebih bersifat fungsional yang dimiliki oleh pesantren, seperti potensi pendidikan, potensi dakwah, dan potensi kemasyarakatan.

Salah satu Pondok Pesantren di Jember yang berusaha mengembangkan sumber daya santrinya adalah Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri. Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di

⁸ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal MPI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), 41.

kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq yang berada di Jl. KH. Shiddiq.

Pondok Pesantren Islam ash-Shiddiqi Putri yang berdiri di tengah perkotaan kota Jember ini masih memegang erat nilai-nilai salafi. Keseriusan pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri dalam mengembangkan santri terlihat dari visi yang diwujudkan oleh pesantren yaitu “Menjadikan Madrasah Ashri yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren islam ash-shddiqi Putri yang mencetak kiai Perempuan, dengan mengedepankan akhlakul kharimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik”.⁹

Dari latar belakang diatas maka peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana Pemimpin mengembangkan sumber daya manusia (santri) di pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri jember melalui penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?

⁹ Wawancara, 23 Agustus 2019.

2. Bagaimana upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?
3. Bagaimana upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Kyai dalam mewujudkan visi untuk mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Masih-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti.
- b. Menambah wawasan baru mengenai kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumber daya santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khazanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai di dalam kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumber daya santri.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan Kyai adalah kemampuan seseorang untuk mengasuh, mengarahkan, membina dan mempengaruhi santri untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di Pondok Pesantren.¹⁰

Kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan yang memiliki daya tarik serta karisma yang di dasarkan pada kualitas luar biasa dalam memimpin serta mengambil kebijakan di dalam Pondok Pesantren.

2. Sumber Daya Umat (SDU)

Sumber daya Umat adalah potensi umat atau santri yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non fisik.

Maka dari itu yang dimaksud kepemimpinan kyai dalam pengembangan sumberdaya santri dipondok pesantren Ash-Shiddiqi putri dalam penelitian ini adalah kedudukan, fungsi tugas, dan tanggung jawab seorang pemimpin untuk mengembangkan potensi yang melekat pada diri seseorang atau santri dengan adanya visi yang jelas, memberikan energi atau motivasi, serta mampu membantu seseorang untuk bergerak mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁰ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perusahaan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group, 2018), 50.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka dipandang perlu memaparkan sistematika penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian teori tentang kepemimpinan kharismatik Kyai dalam pengembangan sumber daya santri.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Analisis Data. Berisi uraian tentang paparan data dan analisis Pondok Pesantren Ash-Shiqqi puteri (Ashri) Jl. KH Shiddiq Kaliwates Jember. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Ahmad Nuraenil Aziz, 2017, “Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Pandean,Umbulharjo, Yogyakarta.”

Hasil penelitian ini adalah pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah untuk meningkatkan kualitas santri serta para dewan pendidikan terutama pada kedisiplinan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama objek penelitiannya adalah santri. Perbedaanya adalah jika peneliti terdahulu lebih terfokus dalam hal bentuk-bentuk pengembangan santri serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan sumberdaya santri, maka penelitian ini terfokus pada kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumber daya santri.

2. Anisa Umaroh 2014 “Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik terhadap Karyawan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta”. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kharismatik. Sedangkan perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih menekankan terhadap pengaruh kepemimpinan kharismati terhadap karyawan, maka peneliti ini lebih terfokuskan terhadap kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumberdaya santri.
3. Najmatuzzahra 2008, “Kepemimpinan Kyai dalam Usaha Mengembangkan Pendidikan Islam di Ma’Had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang”. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kyai dalam usaha mengembangkan pendidikan islam salah satunya dengan komunikasi antara kedua belah pihak harus terus ditingkatkan dalam rangka mengamalkan pemahaman dalam berbagai kebijakan dan program-program kema’hadan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama sudut pandang Kepemimpinan Kyai. Perbedaannya peneliti ini adalah jika peneliti terdahulu lebih menekankan terhadap pengembangan pendidikan, maka peneliti ini menekankan terhadap pengembangan sumber daya santri.

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Nuraenil Aziz 2017	Pengembangan Sumberdaya santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta.	Sama-sama objek penelitiannya adalah santri	peneliti terdahulu lebih terfokus dalam hal bentuk-bentuk pengembangan santri serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan sumberdaya santri, maka penelitian ini terfokus pada kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumber daya santri.
2.	Anisa Umaroh 2014	Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik terhadap Karyawan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kharismatik	Peneliti terdahulu lebih menekankan terhadap pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap karyawan, maka peneliti ini lebih terfokuskan terhadap kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumberdaya santri
3.	Najmatuzzahra 2008	Kepemimpinan Kyai dalam Usaha Mengembangkan Pendidikan Islam di Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly UIN malang	Penelitian ini sama-sama sudut pandang Kepemimpinan Kyai	Peneliti terdahulu lebih menekankan terhadap pengembangan pendidikan, maka peneliti ini menekankan terhadap pengembangan sumber daya santri

B. Kajian Teori

Berisi tentang kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah teori tentang Kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan sumberdaya santri di pondok pesantren Ash-Shiddiqi Putri. Beberapa teori diantaranya adalah:

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan merupakan pembahasan yang menarik, karena ia adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Demikian juga di pondok Pesantren, keberadaan seorang kyai merupakan salah satu elemen yang penting dalam menggerakkan aktifitas di Pondok Pesantren tersebut.

Ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat di pandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Sebab, Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula

sebagai pembina dan pendidik ummat serta menjadi pemimpin masyarakat.¹¹

Kepemimpinan seorang Kyai di Pondok Pesantren tidak sama antara Kiyai yang satu dengan Kyai lainnya, hal ini dapat dimengerti bahwa kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren banyak didukung oleh watak sosial dimana beliau berada. Gaya kepemimpinan dalam pondok Pesantren juga berbeda-beda, sesuai dengan Kondisi sosial budaya Masyarakat:

a. Kepemimpinan Demokratik

Kepemimpinan ini pendekatan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya adalah pendekatan yang Holistik dan Integralistik. Seorang pemimpin atau Kyai yang Demokratik biasanya menyadari bahwa mau tidak mau sebuah lembaga Pondok Pesantren harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka ragam tugas dan kegiatan tidak harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan berbagai sasaran dalam lembaga Pondok Pesantren.

b. Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan ini berkedudukan sebagai simbol atau perlambang dalam suatu lembaga Pondok Pesantren yang mana Kyai atau pemimpin dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada semua anggota di lembaga Pondok Pesantren dalam menetapkan

¹¹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 71.

keputusan dan pelaksanaannya menurut kehendak masing-masing. Kepemimpinan ini disebut juga dengan kepemimpinan bebas kendali.¹²

c. Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan adalah suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu suatu kekuatan atau wibawa yang sedemikian rupa, sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

Sedangkan kepemimpinan kharismatik diartikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spiritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin, melalui aktivitasnya yang benar-benar hanya ingin memuaskan hati pengikutnya melalui pemberdayaan, memulihkan, menguntungkan, dan juga tidak hanya memberikan keuntungan financial saja, akan tetapi hati, jiwa mereka juga dihibur sehingga termotivasi dengan pekerjaan yang efektif, efisien, dan produktif.¹³ Sehingga pada akhirnya berdampak terhadap pengembangan organisasi. Gaya kepemimpinan karismatik menurut Nadler dan Tushman terdiri atas tiga tipe perilaku, yang secara

¹² Ibid, 62.

¹³ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 163.

singkat hubungan pimpinan dan bawahan ialah Envisioning, Energizing, dan Enabling.¹⁴

1) Envisioning

Menurut Nadler dan Tushman Tipe Envisioning yaitu tipe yang menggambarkan pemimpin yang mampu memberikan gambaran masa depan atau memberi deskripsi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.¹⁵ Dengan cara mengartikulasikan visi atau mensetting (menetapkan) harapan yang besar. Ahli filsafat politik dari Universiti of Califonia yaitu John Schaar mengatakan:

“Masa depan bukan hasil dari pilihan di antara beberapa jalan alternatif yang ditawarkan oleh masa kini, melainkan suatu tempat yang diciptakan pertama kali didalam pikiran dan kehendak, kemudian diwujudkan dalam kegiatan. Masa depan bukan suatu tempat yang akan kita tuju tetapi tempat yang kita ciptakan. Jalan untuk menuju ke sana tidak ditemukan tetapi dibuat, dan kegiatan membuat jalan tersebut mengubah baik si pembuat maupun tujuannya”.¹⁶

Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan stakeholder potensial dan kegiatan utama Pondok Pesantren. Visi dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan Pondok Pesantren dalam jangka panjang. Keadaan tersebut dapat

¹⁴ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen Character Inside* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2016), 163.

¹⁵ Ibid, 163

¹⁶ Marshall Sashkin & Molly G. Sashkin, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), 96.

diwujudkan dalam ukuran yang kualitatif. Secara lengkap penyusunan visi yang baik harus:

- a) Menggambarkan kepercayaan-kepercayaan, kebutuhan, dan harapan stakeholder Pondok Pesantren.
- b) Menggambarkan apa yg diinginkan pada masa yang akan datang.
- c) Spesifik hanya khusus untuk Pondok Pesantren tertentu.
- d) Mampu memberikan inspirasi.
- e) Jangan mengasumsikan sistem yang sama pada saat ini.
- f) Terbuka untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan organisasi yang ada, metodologi, fasilitas, dan proses pembelajaran.¹⁷

Sebagai lembaga Pondok Pesantren yang harus memiliki nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untuk membangun kepercayaan sumber daya santri di Pondok Pesantren. Itulah sebabnya kepercayaan yang ada di Pondok Pesantren harus dapat digambarkan dalam visi Pondok Pesantren. Berkaitan dengan kepercayaan tersebut, maka visi Pondok Pesantren harus meliputi hal-hal berikut:

- (1) Kepercayaan Pondok Pesantren harus sesuai dengan visi organisasi dan berbagai pandangan dari stakeholder.

¹⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 158.

- (2) Kepercayaan Pondok Pesantren merupakan statement dari nilai-nilai sekolah atau madrasah.
- (3) Kepercayaan Pondok Pesantren merupakan deklarasi dari harapan Pondok Pesantren terhadap harapan pada produk yang akan dihasilkan.
- (4) Kepercayaan Pondok Pesantren harus tepat dan dapat diimplementasikan.
- (5) Kepercayaan Pondok Pesantren akan menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan.
- (6) Kepercayaan Pondok Pesantren merefleksikan ilmu pengetahuan, filosofi, dan semua perbuatan yang dilakukan Pondok Pesantren.
- (7) Kepercayaan Pondok Pesantren merupakan komponen kunci dari perencanaan strategis.

Dengan demikian berbagai kepercayaan bersama dilingkungan para sumber daya Santri (SDS) Pondok Pesantren, akan membantu mempercepat proses pencapaian visi Pondok Pesantren tersebut. Kepercayaan-kepercayaan Pondok Pesantren dibangun oleh nilai-nilai bersama yang disepakati dan diinternalisasikan oleh pemimpin atau Kyai di Pondok Pesantren, sehingga nilai-nilai yang ada Pondok Pesantren perlu juga untuk dirumuskan, sebagaimana merumuskan visi.¹⁸

¹⁸ Ibid, 159.

Pemimpin sering disebut sebagai visioner, atau orang yang memiliki visi. Sebagian orang mengatakan bahwa tugas terpenting seorang pemimpin adalah membangun visi, maksudnya disini adalah seorang pemimpin muncul dengan gambaran tentang kondisi masa depan yang ideal. Kemudian pemimpin akan menjelaskan visinya kepada para pengikut dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut.¹⁹

Langkah dalam proses pembuatan visi yaitu diperlukan empat tindakan yang berbeda yang masing-masingnya memerlukan empat tindakan tertentu. Empat langkah tersebut dijelaskan menurut tingkat kesulitannya. Kesulitan menggunakan masing-masing keterampilan berfikir ini menjadi semakin besar seiring dengan semakin kompleks dan luasnya visi dalam rentang waktu yang lama.

(a) Mengespresikan Visi

Keterampilan pertama adalah mengekspresikan visi, yaitu mengambil tindakan untuk melaksanakan visi dan berperilaku menurut cara yang memajukan visi itu.

(b) Menjelaskan Visi

Keterampilan kedua adalah menjelaskan visi kepada orang lain dengan cara menjelaskan sifat dasar visi berkenaan

¹⁹ Ibid,96.

dengan langkah-langkah tindakan dan tujuan-tujuan yang diperlukan. Seorang pemimpin harus mampu menjelaskan bagaimana tindakan-tindakan yang diperlukan oleh visi yang saling berhubungan, dalam rantai sebab akibat untuk mencapai tujuan.

(c) Memperluas Visi

Keterampilan berpikir ketiga yang diperlukan adalah memperluas visi dengan cara menerapkan urutan kegiatan dalam berbagai situasi sehingga visi tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai cara dan tempat.

(d) Mengembangkan Visi

Keterampilan berfikir yang keempat adalah mengembangkan visi dengan cara menerapkannya tidak hanya menggunakan satu cara yang terbatas, dan bahkan bukan dengan berbagai cara yang sama, tetapi dengan banyak cara yang berbeda dalam keadaan yang beragam.

(e) Energizing

Menurut Nadler dan Tushman, tipe energizing yaitu tipe yang mampu mengarahkan dan mengumpulkan semua energi, motivasi untuk bertindak, diantara anggota organisasi atau terhadap yang dipimpinnya dengan cara menunjukan

kegembiraan personal dan kepercayaan. Mencari, menemukan dan mendapatkan kesuksesan.²⁰

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.²¹

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.

Motivasi seseorang merupakan hal yang rumit, karena motivasi itu melibatkan faktor-faktor individual dan organisasional. Yang tergolong pada faktor-faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan-kebutuhan (needs), tujuan-tujuan (goals), sikap (attitudes), dan kemampuan-kemampuan (abilities). Sedangkan yang tergolong pada faktor-faktor yang berasal dari organisasi meliputi pembayaran atau gaji (pay), keamanan pekerjaan (job security), sesama pekerja

²⁰ Ibid, 163.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 245.

(co-workers), pengawasan (supervision), pujian (praise), dan pekerjaan itu sendiri (job itself).²²

Sejumlah teori telah dikembangkan para sarjana untuk menjelaskan motivasi pekerja di dalam organisasi. Teori-teori itu dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni Content dan process. Teori content meliputi teori-teori kebutuhan. Teori kebutuhan ini menjelaskan bahwa perilaku manusia didorong oleh stimuli internal (kebutuhan-kebutuhan) tertentu. Oleh karena itu teori ini lebih memperhatikan sebab-sebab internal dan eksternal perilaku (needs dan incentives). Ada tiga perilaku utama dalam menjelaskan perilaku seseorang yaitu Employee Needs, Organizational Incentive, Perceptual Outcomes.

Sedangkan teori proses lebih mengarahkan perhatiannya pada proses melalui para pekerja yang melakukan pilihan-pilihan motivasinya. Teori proses atau reinforcement menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dikendalikan dengan rewards dan punishment (hukuman). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dihasilkan dan dipertahankan melalui penyokong (rainforcer) luar atau rewards. Pendekatannya adalah carot and stick, yang menggabungkan rewards dengan punishment. Termasuk

²² Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), 181.

didalam teori proses adalah The Expectancy theory, the equity theory, dan the discrepancy teori.²³

Motivasi dari seseorang akan saling berbeda, sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi tingkat ekonominya. Orang yang semakin terdidik dan semakin independen secara ekonomi, maka sumber motivasinya pun akan berbeda, tidak lagi semata-mata ditentukan oleh sarana motivasi tradisional, seperti formal authority and financial incentives, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kebutuhan akan growth and achievement.

(f) Enabling

Menurut Nadler dan Tushman, tipe Enabling yaitu tipe kepemimpinan yang secara psikologi mampu membantu orang untuk bergerak atau menghadapi sebuah target yang menantang dengan cara memberikan dukungan dan empati.²⁴

Dengan enabling Pemimpin bekerja bersama dengan anggota sehingga memberikan keyakinan akan terwujudnya cita-cita lembaga.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (santri) di Pondok Pesantren

Secara terminologi sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau, dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha

²³ Ibid, 182.

²⁴ Ibid, 163.

pencapaian tujuan.²⁵ Maka, kualitas kemampuan fisik dan non-fisik itu menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan dengan bentuk atau program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas non-fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan.

UU 18 Tahun 2019 tentang Pesantren; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama, menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan modernt.²⁶

Kelebihan pesantren yang dimiliki selama ini tentunya menjadi aspek yang mendukung kuat bagi kehidupan kultur pesantren hingga saat ini. Pesantren pada dasarnya menanamkan spirit percaya pada diri sendiri, bersifat mandiri, sederhana, dan rasa solidaritas yang tinggi. Kemajuan dunia modern ditandai dengan lahirnya era informasi dan globalisasi telah menghadapkan kita pada sejumlah tantangan dan permasalahan. Hakikat tantangan tersebut yang utama ialah kesiapan kita untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang

²⁵ Taliziduhu Ndarah, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kedua, 2012), hal. 7.

²⁶ Sekretarisn Negara RI, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 pasal 3 Pesantren*

handal, yang mampu merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembangunan.

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak kodernisasi. Kyai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan yang lain, maka santri dapat belajar dari berbagai sumber.²⁷

Banyak pesantren pengembangan sumberdaya manusia yang merupakan kunci untuk mengantisipasi problem-problem dunia modern belum dilakukan secara maksimal. Banyak aktifitas di pesantren yang belum terencana dan konseptual. Yang tentunya belum bisa menghasilkan manusia-manusia (santri) yang berkualitas secara maksimal, yang memiliki kompetensi baik dibidang ilmu pengetahuan, keimanan, maupun ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam kaitan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan, pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berada pada jalur pendidikan luar sekolah (non formal) mempunyai potensi, kedudukan, peranan yang sangat penting dan strategis. Sifat pesantren yang populis sangat akrab dan

²⁷ Ibid, 9.

menyentuh masyarakat, inilah merupakan kekuatan pesantren yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain.

Jiwa keiklasan dan semangat beribadah yang umumnya dominan di dalam pesantren akan mampu melahirkan lapisan umat yang komitmen keagamaan, iman, dan takwa yang kuat. Karena landasannya ibadah, dari pesantren dimungkinkan lahir orang-orang yang memiliki kepribadian yang mantap, ikhlas, tawakal, tawadlu' dan percaya diri. Dengan modal seperti itu jika kembali kelak kepada masyarakat akan menjadi manusia-manusia yang mandiri dalam berusaha dan mencari nafkah.

Dalam pesantren, kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan sejumlah pihak di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orang tua, dan murid (ustadzah, wali santri, dan santri). Kepemimpinan yang membaaur ini menjadi faktor pendukung aktifitas sehari-hari dilingkungan pondok pesantren. Kyai sebagai pemimpin merupakan tokoh sentral dalam pesantren serta panutan bagi santrinya. Pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan dan integritas pribadi Kyai.²⁸

Selanjutnya, dalam dunia kepesantrenan mempunyai postulat (anggapan dasar) yang telah menjadi moralitas bagi pendidikan

²⁸ Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi, Model Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi*, (Malang: UIN – Malang Press, 2009), 84.

dipesantren, yaitu melestarikan nilai-nilai lama yang positif, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif.²⁹

Berdasarkan postulat tersebut, impikasinya adalah bahwa pada prinsipnya, perubahan atau pengembangan pondok pesantren berubah mencapai prestasi baru yang lebih baik, namun sama sekali tidak boleh merusak nilai-nilai atau keyakinan inti yang dianut.³⁰

a. Bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santri

Dalam konteks pengembangan sumberdaya manusia pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia, bahkan dapat juga meningkatkan keterampilan (skill) tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan prokdufitas. Prokdufitas di satu pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk. Sebagai upanya peningkatan sumber daya manusia (human reseorces), pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan. Selain itu juga dalam dunia pendidikan dikenal adanya kegiatan

²⁹ Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 14.

³⁰ *Ibid*, 26.

yang cukup elementer yaitu salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.³¹

Berbagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengembangan sumber daya manusia dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kepribadian, aspek spiritual, dan aspek ekstrakurikuler.

1) Aspek Kepribadian (Akhlak dan keilmuan)

Pada dasarnya pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³² Abu Ali Ahmad ibn Miskawi (330-421 H/941-1030 M) memberikan dasar penjelasan tentang pendidikan akhlak untuk membangun kepribadian manusia. Ibnu Miskawaih mengawali dengan jiwa, jiwa dalam pemahamannya bukanlah tubuh atau bagian dari tubuh. Keutamaan jiwa seseorang diukur dari adanya kecenderungan kepada kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu manusia

³¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tnp, 2005), 2.

³² Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mempunyai perilaku khas yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.³³

Ada empat kebajikan pokok manusia. Pertama, kearifan atau keilmuan. Merupakan keutamaan dari jiwa berfikir dan mengetahui. Pengetahuan menumbuhkan pemahaman tentang mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sikap kearifan diantaranya terbangun dari adanya kepandaian, ingat, berfikir, kejernihan fikiran, dan ketajaman atau kekuatan otak. Kedua, sederhana. Beberapa karakter yang relevan dengan konteks kerja diperusahaan dapat dikembangkan melalui sikap al-Hayya, yaitu pola perilaku yang menampilkan sikap menahan diri melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma. Serta senantiasa mengembangkan mencari rezeki yang benar sesuai kemampuan yang ada dan membelanjakan di jalan yang benar pula. Ketiga, berani. Memiliki kebesaran jiwa yang membawa kepada rasa bertanggung jawab, bersungguh-sungguh, dan akan terwujud sikap yang mengembangkan jiwa dan tantangan dalam mengerjakan sesuatu. Keempat, dermawan. Dikembangkan dari sikap murah hati, yang artinya adanya kecenderungan mudah menginfakan harta

³³ Cecep Darmawang, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah, Manajemen Sumberdaya Insani Berbasis Nilai-nilai Ilahiyah*, (ttp: Khazanah Intelektual, 2006).

dijalan yang berhubungan dengan hal-hal agung dan bermanfaat.³⁴

Sedarmawati mengatakan Pribadi Manusia masih akan dapat berubah, dengan demikian pribadi Manusia mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Apabila demikian, perlu adanya usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi, dan membentuk watak atau mendidik watak. Engan usaha tersebut berarti berusaha untuk memperbaiki kehidupan yang nampak kurang baik, untuk diupayakan menjadi baik. Usaha yang dimaksud adalah adanya bimbingan, bimbingan memiliki misi atau membantu siswa/santri tanpa terkecuali untuk mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya sehingga dia dapat mengenal dirinya dan memperoleh kebahagiaan.³⁵

2) Aspek Spiritual

Imensi spriritual untuk melakukan pemuja dan pengkudusan serta dorongan untuk bersembahyang merupakan keniscayaan pasti dari manusia atau kita sebut dengan iman. Banyak cara untuk memahami konsep keimanan, salah satunya melihat dari sisi manajemen kecerdasan manusia atau yang disebut kecerdasan spritual

³⁴ *Ibid*, 170.

³⁵ *Ibid*, 124.

(spiritual question).³⁶ Orang yang mempunyai spiritual dan keimanannya baik, maka orang tersebut senantiasa mengingat Allah SWT (berdzikir). Dzikir berarti suatu bentuk kesadaran yang dimiliki seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupan dengan sang Pencipta.³⁷

Dalam pengembangan aspek spiritual kebahagiaan atau kedamaianlah yang dicari. Karena dengan berdzikir menyebut namanya dan merenungkan kebesaran dan keagunganNya hati menjadi damai dan tentram.³⁸ Dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28 mengatakan demikian :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”. (QS. Ar'd: 28)

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sumber daya santri

Pengembangan sumber daya manusia secara mikro di suatu organisasi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal, baik secara mikro ataupun makro. Pengembangan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi (human

³⁶ *Ibid*, 27.

³⁷ Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 33.

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 1-2.

investment). Menurut Soekidjo, proses pengembangan sumber daya manusia adalah “*conditio sine qua non*”, yang harus ada dan terjadi di suatu organisasi. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik pemimpin maupun oleh organisasi yang bersangkutan. Dalam faktor internal ini meliputi visi, misi, tujuan, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan, dan jenis teknologi yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal ialah suatu organisasi berada di dalam lingkungan tertentu, dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuannya, maka harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, sosio budaya masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

Sedangkan menurut Kaswan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan itu meliputi karakteristik orang, input, output, konsekuensi, dan umpan balik.

³⁹ *Ibid*, 13.

Pada prinsipnya, Stogdill menjelaskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktifitas kelompok dalam rangka penyusunan tujuan organisasi dan pelaksanaan sasaran.⁴⁰ Setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan masyarakat mempunyai pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Setiap pondok pesantren dalam era reformasi sekarang ini dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren. Kepemimpinan yang membaur ini menjadi faktor pendukung aktifitas sehari-hari dilingkungan pondok pesantren.⁴¹

⁴⁰ Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 24.

⁴¹ *Ibid*, hal. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini di gunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata. Berlandaskan pada pendapat Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.⁴²

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan satu instrumen yang sifatnya cukup urgen karena menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri berada di Jl. KH. Shiddiq Kaliwates-Jember.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 11

Peneliti memilih pondok pesantren Ash-Shiddiq ini berdasarkan pertimbangan, bahwasannya pondok pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri memiliki lokasi yang strategis, mudah dijangkau dan merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf serta berada di tengah perkotaan.

C. Subyek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak akan dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti karena sumber data yang diteliti merupakan orang yang ahli dalam bidangnya.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu:

1. Pemimpin Pondok Pesantren atau Kyai Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiq Putri Jember yaitu Gus Hanif Muqorrobin dan Neng Faiqotul Himmah.
2. Pengurus Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiq Putri Jember yaitu Ro'ufah Umar selaku ketua majelis I, Siska Desi Ariyanti selaku ketua Majelis II.
3. Santri Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember yaitu Muflichah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁴

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu teknik observasi partisipatif dan teknik observasi non partisipatif. Teknik observasi partisipatif adalah peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Jenis observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

⁴⁴ Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

pelaksanaan kegiatan debat aktif melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peningkatan kegiatan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Ash-Shiddiq Putri Jember.

2. Wawancara

Metode wawancara salah satu metode untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan pembicaraan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁵

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara beba terpimpin (semi terstruktur). Menurut Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi struktur”. Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah struktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan lebih mendalam.⁴⁶

⁴⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian, Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 227.

Data yang diperoleh dari metode interview ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember.
- b. Upaya Kyai dalam mewujudkan visi untuk mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.
- c. Upaya Kyai dalam memberikan motivasi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.
- d. Bentuk-bentuk atau kegiatan dalam pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Isam Ash-Shiddiqi Putri.
- e. Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang di peroleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a. Denah lokasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

- c. Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember.
- d. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Fossey dalam Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Muri Yusuf juga menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Dalam menentukan analisis data, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.⁵⁰ Yaitu data reduction, data display, dan conclusion.

1. *Data reduction* (reduksi data). Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya.

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 400.

⁵⁰ *Ibid.*, 246.

Dengan demikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data). Setelah data reduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion/verification* (kesimpulan). Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Pengujian keabsahan data ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Muri

⁵¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

Yusuf juga menambahkan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁵²

Keabsahan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian dan dalam penelitian ini ada tiga tahap yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informasi
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 395.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisa data yang di peroleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri berlokasi di kompleks Peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq yang berada di Jl. KH. Shiddiq Kaliwates-Jember.⁵⁴

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931. Bermula dengan jumlah santri puteri berjumlah 12 orang, beliau juga murraby Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi³ berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri yang menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai Hj. Hayat Muzzayyanah (Almarhum) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian bertambah terus.

⁵⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Bertambahnya santri putri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri. Pada tahun 1957 beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai Hj. Muzzayanah dapat membeli sebidang tanah dilokasi sebelah selatan, yang sekarang menjadi kompleks Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri.

Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama Ibu Nyai Hj. Muzayyanah, disampaikan juga dibentuk kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar atau guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil atau lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar diantaranya, KH. A. Muchit Muzadi, Alm. Ustad Danial Adimenggolo, Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikan radio amatir yang dikenal dengan nama Radam Ashria (Radio

Amatir Ash-Shiddiqi Putea dan Puteri), dimana seluruh crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tekhnisi.

Tanggal 23 Maret 1970 yang bertepatan pada hari Selasa 16 Muharram Tahun 1391 H. KH. Abd. Chalim Shiddiq, Murabbi yang selama ini mengelola langsung Madrasah telah dipanggil ke hadapan Allah SWT.

Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan Pesantren dan Madrasah. Penanganan dan kepemimpinan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Muzayyanah, karena waktu itu putra-putri beliau sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Sementara pemimpin Madrasah dipegang oleh Alm. KH. Shodiq Machmud, SH.

Tahun 1973 disusul dengan wafatnya ibu Nyai Hj. Muzayyanah, sehingga penanganan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember otomatis menjadi tanggung jawab putra-putri beliau.

Pada saat ini pengorganisasin madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang madrasah, yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Diniyyah dibawah kordinasi Majelis Madrasah.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Kaliwates-Jember dengan batas lokasi yaitu:

- a. Sebelah utara : dibatasi toko makanan
- b. Sebelah selatan: dibatasi toko parfum
- c. Sebelah timur : Jalan raya
- d. Sebelah barat : dibatasi oleh perumahan penduduk.⁵⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri yang mencetak kiai perempuan, dengan mengedepankan Akhlakul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

b. Misi

Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

⁵⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

c. Tujuan

Terwujutnya peserta didik yang cerdas, terampil dan berkepribadian mar'atus shalihah dan berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.⁵⁷

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

Jember Periode 2018 M / 1439 H

Pengasuh	:	KH. M.A. Saiful Ridjal A.S
Wakil Pengasuh	:	Gus Hanif Muqorrobin
Penasehat	:	Majlis Keluarga Pondok Pesantren Islam Ash Shiddiqi Puteri Jember
Ketua Majelis I	:	Ro'ufah Umar
	II	: Siska Desy Ariyanti
Sekretaris I	:	Sirly Nadiya Zulfa
	II	: Yuliana Mahdiyah D. A
Bendahara I	:	Muflichah
	II	: Nurus Sa'adah
Pendidikan I	:	Mulyaningtyas
	II	: Miftahul Hasanah
	III	: Sulistiyowati
Keamanan I	:	Ulfatul Mukmilah
	II	: Rofiqoh
	III	: Nayla Fitriah

⁵⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

	IV	: Maharani Saolina
Kesehatan	I	: Eka Nuris
	II	: Eka Widayanti
	III	: Hotimah
Kebersihan	I	: Lu'lailuk Salsabila
	II	: Barokatul Azkiyah
	III	: Izzatul Maghfiroh
Olahraga	I	: Nayla Rizkiyah U. B
	II	: Erika Yulianti
Kesenian	I	: Nilna Adibatul Alby
	II	: Aisyah⁵⁸

6. Siklus Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Tabel 4.1
Siklus Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam
Ash-Shiddiqi Puteri Jember

No	Waktu	Kegiatan	Pembina	Keterangan
1	2	3	4	5
A 1 2 3	Rutin 03.00-03.30 03.30-04.15 04.15-05.30	Qiyamul lail Bangun pagi Jama'ah sholat shubuh Wiridan lengkap, membaca surat yasin, addukhon, waqi'ah dan almulk	Majelis santri Sie.keamanan Majelis santri	Sholat tahajjud Persiapan sholat shubuh Wajib bagi semua santri
4 5 6	05.00-06.30 05.30-05.45 05.45-07.15	Tarbiyatul al-qur'an bil ghaib dan sholat dhuha Sholat dhuha Pengajian pagi - ta'limul muta'allim - bidayatul hidayah	Ibu nyai Hj. Asni furoida Ibu. Nyai Hj. Nusrotud. D Majelis santri Gus hanif muqorrobin. Gus hanif muqorrobin.	Khusus santri tachfidz Wajib bagi semua santri Wajib bagi semua santri Sabtu s/d senin Rabu dan kamis

⁵⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

1	2	3	4	5
		- khotmil qur'an - surat munjiyat	Majelis santri Majelis santri	Selasa Jum'at
7	06.00-07.00	Ro'an / kebersihan wilayah Sekolah madrasah	Majelis santri Majelis santri	Selasa Mts ,ma
8	12.00-12.30	Jama'ah sholat dhuhur	Majelis santri	Mts dan aliyah
9	14.00-15.00	Tarbiyatul qur'an bil ghaib	Ibu nyai hj. Asni furoida Ibu nyai hj. Nusrotud .d	Khusus santri tachfidz Khusus santri tachfidz
10	15.00-15.30	Jama'ah sholat ashar dan wiridan	Majelis santri	Wajib untuk semua santri
11	15.30-17.00	Tarbiyah diniyah	Mudir tarbiyah diniyah	Wajib bagi semua santri
12	17.30-18.15	Jama'ah sholat maghrib dan wiridan	Majelis santri	Wajib bagi semua santri
13	18.15-19.00	Pendidikan al-qur'an bit tartil	Majelis santri	Wajib bagi semua santri
14	19.10-19.30	Burdah	Majelis santri	Wajib bagi santri yang udzur
15	19.45-21.00	Jama'ah sholat isya' dan wiridan	Majelis santri Majelis santri	Wajib bagi semua santri
16	19.45-21.00	Pengajian manaqib	Majelis santri	Malam ahad
17	19.45-21.00	Rotibul haddad	Majelis santri	Malam sabtu
18	19.45-21.00	Pendidikan kemasyarakatan diba'iyah	Majelis santri	Malam senin
19	19.45-21.00	Pendidikan al-qur'an bil ghoyah	Ustadz abd. Bari Majelis santri	Malam selasa
20	18.45-19.30	Khitobah / pidato	Majelis santri	Malam rabu
21	19.45-21.00	Sholat tasbich dan dzikrul ghofilin	Ny.hj.faiqotul himmah Majelis santri	Malam kamis
22	19.30-20.30	Yasin dan tahlil	Majelis santri	Malam jum'at
23	21.00-22.00	Burdah	Majelis tachfidz	Malam jum'at
24		Tarbiyatul qur'an bil ghaib	Majelis santri	Khusus santri tachfidz
25		Jam belajar		Wajib bagi semua santri
B	Khusus Hari Jum'at			
1	04.30-16.00	Sema'an qur'an bin nadhor	Majelis santri	Setiap jum'at
2	05.00-05.45	Khotmil qur'an	Majelis tachfidz	(perwilayah) Wajib bagi semua santri
3	07.00-08.00	Ro'an/kebersihan umum	Majelis santri	Wajib bagi semua santri
4	08.00-09.00	Senam massal	Sie.olahraga	Wajib bagi semua santri
5	05.00-13.30	Sema'an al-qur'an bil ghaib	Ny.hj.asni furoida Ny.hj.nusrotud d.	Wajib bagi semua santri
6	19.30-20.30	Dzikrul ghoifilin	Majelis tachfidz	Setiap jum'at kliwon Setiap jum'at wage

7. Tata Tertib dan Peraturan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

a. Pasal I (Kewajiban-kewajiban)

- 1) Mengaji atau bersekolah dengan menurut ketentuan pengurus.
- 2) Mengikuti kegiatan pendidikan Ma'hadiyah menurut ketentuan pengurus.
- 3) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar menurut ketentuan pengurus.
- 4) Memakai pakaian yang rapi, sopan, berkerudung menurut ketentuan pengurus.
- 5) Menjaga kata-kata dan berbuat dimana saja.
- 6) Menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan menurut ketentuan pengurus.
- 7) Mngikuti penerangan yang diselenggarakan oleh pengurus.
- 8) Menjaga keamanan dan stabilitas pondok pesantren dengan mengikuti ketentuan pengurus.
- 9) Meminta izin kepada yang berwenang bila akan pulang atau pergi dan meninggalkan kewajiban di Pondok atau Madrsah sesuai ketentuan dan tata cara izin yang ditetapkan oleh pengurus.
- 10) Memperingati atau menegur temannya yang melakukan pelanggaran atau melaporkan kepada pengurus sesuai dengan pelanggarannya.

- 11) Membayar uang syahriyah atau iuran menurut ketentuan pengurus.
- 12) Menempati kamar yang telah ditetapkan oleh pengurus.
- 13) Memiliki kartu wali santri yang diterbitkan oleh pengurus.
- 14) Mentaati kebijakan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pengurus.
- 15) Membawa pakaian sesuai dengan batas yang ditentukan oleh pengurus.

b. Pasal II (Larangan-larangan)

- 1) Melakukan atau mengerjakan larangan-larangan dengan syara'.
- 2) Mengambil milik siapa saja dengan tidak seizin pemiliknya.
- 3) Ghosop berupa apa saja.
- 4) Bertengkar dengan siapa saja.
- 5) Menyimpan atau menitipkan barang yang dilarang oleh peraturan pondok pesantren.
- 6) Keluar dari batas-batas pondok pesantren yang ditetapkan oleh pengurus.
- 7) Mendatangi warung atau tempat yang menimbulkan fitnah.
- 8) Melakukan perbuatan yang merugikan pesantren dan orang lain.
- 9) Ramai atau mengeluarkan suara ramai yang tidak ada manfaatnya.
- 10) Berhubungan dengan laki-laki yang bukan mahromnya.

- 11) Berhubungan dengan sesama jenis atau lesbian.
- 12) Berambut pendek yang menyerupai laki-laki atau memakai semir.
- 13) Membawa segala macam alat elektronik berupa hp, laptop, vdr dan lain-lain.
- 14) Membaca dan menyimpan komik, majalah, surat kabar, atau buku bacaan yang yang dilarang oleh pengurus.
- 15) Menjual barang miliknya atau orang lain tanpa sepengetuhan pengurus.
- 16) Berada diwilayah atau kamar orang lain pada waktu jam tidur.
- 17) Bermain dengan alat permainan yang dilarang oleh pengurus.
- 18) Membeli makanan atau barang lainnya kepada penjual yang masuk wilayah pesantren yang tidak memiliki tempat khusus atau tidak izin pengasuh.
- 19) Melawan dan menentang pengurus atau petugas pondok pesantren yang sedang melaksanakan tugas.
- 20) Mengganggu atau menggunakan aliran listrik.

B. Penyajian Data dan Analisi Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pengembangan sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Visi merupakan gambaran masa depan atau memberi deskripsi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan mengenai Kyai mewujudkan visi dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember maka di dapatkan data sebagai berikut:

Ketika peneliti bertanya kepada Gus Hanif Muqorrobin selaku Pengasuh ke II di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember terkait dengan mewujudkan visi dalam pengembangan sumber daya santri, beliau menyatakan bahwa :

“Visi atau cita-cita yang diwujudkan oleh Pendiri yaitu Menjadikan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri yang mencetak Kyai perempuan, dengan mengedepankan Akhlakul kharimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Maka yang lebih ditekankan ialah mencetak karakter anak dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ashri yang mana harapannya yaitu karakter usaha anak. Maka untuk mewujudkan Kyai perempuan yaitu dengan cara penanaman karakter. Usaha yang dilakukan yaitu santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ashri, jika santri berhalangan untuk mengikuti kegiatan diwajibkan untuk izin terhadap pengurus di Pondok Pesantren Ashri”⁵⁹

Dilanjutkan dengan pernyataan Gus Hanif Muqorrobin, mengenai output atau lulusan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri yang telah menjadi Kyai Perempuan yaitu :

⁵⁹ Gus Hanif Muqorrobin, *wawancara*, Jember, 11 Desember 2019

“Dalam hal ini sudah banyak contoh Kyai Perempuan yang lulusan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri, salah satunya ialah Pemimpin Pondok Pesantren Darullugoh probolinggo Ibu Nyai Hj. Robi’, Ibu Nyai Hj. Salma hanna Bangsal sari, Ibu Nyai Hj. Munfarida Balung, dan masih banyak kyai perempuan alumni pondok Pesantren islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ning Faiqotul Himmah selaku pengasuh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember, Beliau menyatakan:

“Upaya dalam mewujudkan visi kepesantrenan yang dilakukan oleh Pengasuh dengan mengajarkan santri untuk selalu mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, karena dalam hal ini Pengasuh menginginkan visi yang telah ada terwujud dengan baik. Visi di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini yaitu Mencetak Kader Perempuan, maka dari itu seorang santri putri harus memiliki kemampuan atau ilmu agama yang kuat. Agar ketika santri sudah keluar dari Pondok Pesantren ia memiliki ilmu yang berguna di Masyarakat, seperti memandikan jenazah, memimpin tahlil muslimat, mengajar TPQ, dan lain sebagainya. Dengan begitu santri Putri Asri tidak lagi diragukan ketika keluar dari Pondok Pesantren.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Ro’ufah Umar selaku Ketua Majelis I di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember, ia menyatakan:

“Dalam wujudkan visi, kyai selalu memberikan penjelasan tentang visi yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri jember, dengan cara mempelajari serta mempraktekan apa yang telah di pelajari melalui berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren islam ash-shiddiqi puteri jember. Maka secara tidak langsung hal tersebut ialah salah satu contoh dalam mewujudkan visi yang mana visi pesantren ialah mencetak Kyai Perempuan, dan sudah banyak kluaran dari Pondok Pesantren islam ash-shiddiqi puteri jember yang telah menjadi Kyai perempuan salah satunya Pemimpin Pondok Pesantren Darullugoh probolinggo Ibu Nyai Hj. Robi’. Beliau itu adalah alumni Pondok Pesantren islam Ash-shiddiqi Puteri jember”.⁶⁰

⁶⁰ Ro’ufah Umar, *wawancara*, Jember, 04 Desember 2019

Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu santri sekaligus wakil ketua majelis II di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember bernama Siska Desi Ariyanti, dia menyatakan :

“Dalam mewujudkan visi Kyai tidak hanya dengan materi melainkan dengan perakter, yaitu dengan adanya kegiatan seperti perawatan Jenazah, tata rias, tata boga, diba'iyah dan burdah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Islam Ashri, maka secara tidak langsung itu salah satu dalam mewujudkan visi di Pondok Pesantren Ashri, karena adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri yang lulus atau alumni pondok pesantren Asri bisa melaksanakan hal tersebut ketika berada di lingkup Masyarakat”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kyai mewujudkan visi dalam pengembangan sumberdaya santri yaitu dengan cara pembentukan karakter santri melalui berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

2. Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri.

Energizing yaitu tipe yang mampu mengarahkan dan mengumpulkan semua energi atau motivasi untuk bertindak. Inti dari adanya energi atau motivasi ialah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini, pemimpin atau Kyai merupakan faktor utama untuk memberikan eneri atau motifasi terhadap santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh

⁶¹ Siska Desi Ariyanti, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2019.

Gus Hanif Muqorrobin selaku Pengasuh ke II di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember mengenai Kyai dalam memberikan energi untuk mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri:

“Orang tidak akan semangat karena ada beberapa sebab di antaranya karena adanya ketidak tahuan tentang fadilah-fadilah atau keutamaan dari apa yang telah dilakukan. Maka yang akan dilakukan oleh Pesantren untuk memberikan suatu energi atau motivasi yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah atau keutamaan dengan cara Pemaksaan. Arti dari kata pemaksaan di sini yaitu melawan rasa malas yang ada pada diri santri dengan harapan santri merasakan semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di Pesantren, dengan adanya semangat tersebut Pesantren membuat wadah kegiatan yang mana santri harus mengikuti Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember Ini.

Gus Hanif Muqorrobin juga menyampaikan kegiatan atau bentuk-bentuk untuk mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember:

“Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember ini banyak, salah satunya yaitu seperti diadakannya program Tahfidzul Qur’an, sekolah Diniyah yang mana Santri diwajibkan mengikuti sekolah Diniyah tersebut, kegiatan lain yang merupakan bentuk pengembangan sumber daya santri yaitu diadakannya Lomba Kreasi Busana dan Variasi Jilbab yang mana harapannya santri di Pondok Pesantren Islam Puteri Jember bisa lebih Kreatif dalam segi apapun.”

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Ning Faiqotul Himmah, beliau menyatakan:

“Upaya dalam memberikan energi atau motivasi terhadap santri, Pengasuh selalu memberikan dawuh ketika beliau mengisi kegiatan atau ada acara yang dihadiri oleh orang tua para santri dan juga santri Pondok Pesantren Islam Ash-shiddiqi Puteri. Beliau selalu memberikan motivasi terhadap santrinya, agar santri selalu taat serta beribadah kepada Allah agar apa yang di cita-citakan terwujud. Beliau juga menyarankan terhadap wali santri agar bisa membantu

terlaksananya kegiatan di Pondok Pesantren bisa berjalan dengan baik dengan cara, ketika santri mengikuti kegiatan seperti sekolah madrasah atau aliyah wali santri tidak seharusnya menjenguk putrinya pada jam kegiatan tersebut. Dengan hal ini wali santri secara tidak langsung membantu terwujudnya visi yang ada di Pondok Pesantren.”

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ro’ufah Umar selaku Ketua

Majlis I Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri:

“Cara Kyai memberi Energi atau Motivasi terhadap santrinya dengan cara Dawuh-dawuh yang kyai katakan. Salah satu yang saya ingat, Kyai pernah mengatakan EGP (Ejep, Gesek, Pelak). Maksudnya di sini yaitu jadilah santri yang seperti Angin selalu mengisi ruang kosong artinya Kyai tidak ingin santrinya terlalu banyak diem akan tetapi santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri selalu aktif dalam segi apapun”

Ro’ufah Umar juga menyampaikan mengenai kegiatan yang selalu

Kyai kerjakan dan memberi contoh terhadap santrinya:

“Pernah suatu ketika, Kyai berdawuh terhadap santrinya. Manfaatkan hujan ini untuk melakukan aktifitas yang berguna seperti membersihkan got, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya. Jangan hanya malas-malasan di kamar yang tidak ada faedahnya. Maka seluruh santri turun untuk membersihkan got, kamar mandi, dan lainnya walaupun hujan sangat deras.”

Hal senada juga di sampaikan oleh Siska Desi Ariyanti, ia mengatakan:

“Kyai dalam memberikan energi atau motifasi tidak hanya dengan kata-kata atau dawuh-dawuh yang kyai katakan, akan tetapi lebih kepada praktek dan memberi contoh kepada santrinya. Contoh kecil pada saat kita kerja bakti untuk membersihkan Pondok Pesantren, beliau akan ikut kerja bakti bersama santrinya. Dalam hal ini Kyai tidak hanya memberikan motivasi atau energi dengan materi akan tetapi beliau mempraktekan kepada santrinya.”

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kyai dalam memberikan energi untuk mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri tidak hanya dengan Materi akan

tetapi dengan Praktek dan usaha dalam mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri.

3. Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

Enabling merupakan kepemimpinan yang mampu membantu orang untuk bergerak atau menghadapi sebuah target yang menantang dengan cara memberi dukungan dan empati.

Dengan adanya Enabling Kyai dan santri bekerjasama sehingga memberikan keyakinan akan terwujudnya cita-cita Lembaga.

Berbicara tentang Enabling, Gus Hanif Muqorrobin selaku Pengasuh ke II di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember menyampaikan:

“Konsep ibadah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dalam pengembangan Sumber daya santri adalah melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi kunci pokok dalam semangat Pesantren untuk memberdaya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri. Dalam hal ini Kyai akan membantu dengan cara mendidik atau mengajarkan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Seperti pembacaan kitab, sholat Dhuha dan lain sebagainya. Kyai akan terjun langsung untuk mengajarkannya.”

Tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan juga ada kaitannya dengan kegiatan atau bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santrinya di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember, dalam hal ini Gus Hanif Muqorrobin mengatakan:

“Ditinjau dari faktor keilmuan maka ada pengajian kitab dan al-qur’an, jika ditinjau dari segi pengalaman khusus yang sekolah ada kegiatan Pkl, dan khusus untuk santri yang mengikuti program Tahfidzul Qur’an maka santri diharuskan kuat mental dengan cara ditampilkannya tahfidzul Qur’an yang telah hafal 30 juz sebelum santri tersebut keluar dari Pondok Pesantren, maka dari itu mental para

santri tersebut akan kuat. Sebelum santri keluar dari Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember santri diwajibkan untuk mengabdikan kepada Pesantren ini adalah bentuk pengamplifikasian apa yang telah santri pelajari selama mondok di pesantren, karena dengan adanya hal ini santri akan mengetahui ilmu yang ada pada kitab belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.”

Berbicara mengenai bentuk-bentuk pengembangan Sumberdaya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sumber daya santri. Seperti yang telah di sampaikan oleh Gus Hanif Muqorrobi:

“Faktor utama ialah Keluarga. Karena mayoritas pada zaman sekarang, orang tua cenderung menitipkan anak kepada Pondok Pesantren dan berharap anaknya akan sukses, tetapi dalam hal ini tidak ada campur tangan dari orang tua. Maksudnya di sini, dalam Pondok Pesantren ilmu yang selalu di ajarkan terhadap santrinya yaitu Tirakat atau kesederhanaan dalam segala hal, entah itu makan atau berpakaian. Maka orang tua disini harus memahami tentang tirakat di pesantren. Dalam hal intens disini contoh sederhananya pada waktu kegiatan pesantren orang tua santri ada yang mengirim atau menjenguk salah satu santri, maka santri akan lebih mementingkan orang tua dari pada kegiatan di pondok pesantren, padahal peraturan di pondok pesantren sudah tertera bahwa orang tua tidak boleh mengirim atau menjenguk santri pada jam kegiatan. Dari hal kecil disini sudah jelas faktor penghambat dalam pengembangan sumber daya santri yang harus diutamakan adalah keluarga sedangkan faktor pendukung disini ialah dari santrinya tersebut, maksudnya jika santri mempunyai kehendak atau keinginan untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik maka secara tidak langsung akan memberi kemudahan dalam hal pengembangan sumber daya santri.”

Hal senada juga disampaikan oleh ning Faiqotul Himmah, beliau menyatakan:

“Upaya Pengasuh dalam membantu mengembangkan sumber daya santri yaitu dengan cara terjun langsung, seperti contoh kegiatan pengajian kitab kuning yang di pimpin oleh Gus Hanif Muqorrobin, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar kita mengetahui ilmu atau pengetahuan santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini sudah berjalan dengan baik atau masih kurang.”

Hal senada juga dikuatkan oleh Ro'ufah Umar mengenai enabling atau Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-shiddiqi Puteri:

“Dalam hal membantu Kyai lebih kepada praktes atau melakukan secara langsung yang akan di contoh oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri seperti halnya Kyai mengajar dininya di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Akan tetapi jika sifatnya lebih menonjol kepada perempuan Kyai akan menyuruh atau mengkoordinir kepada pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri.”

Hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu santri sekaligus Bendahara I di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu Muflichah, ia mengatakan:

“Jika Kyai membantu dalam mengembangkan sumber daya santri akan melakukannya secara langsung, beliau juga sering mengajak santri untuk kerja bakti bersama guna membersihkan pondok pesantren.”⁶²

Dari hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di pondok Pesantren dengan cara melaksanakan secara langsung guna memperdekat diri terhadap santri-santrinya. Dan memberikan pelajaran yang akan di contoh oleh santrinya.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan	Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumberdaya santri yaitu dengan cara pembentukan karakter

⁶² Muflichah, *wawancara*, Jember, 13 Desember 2019.

1	2	3
	sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember	santri melalui berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember
2	Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember	Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember tidak hanya dengan Materi akan tetapi dengan Praktek dan usaha dalam mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember
3	Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember	Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di pondok Pesantren dengan cara melaksanakan secara langsung guna memperdekat diri terhadap santri-santrinya. Dan memberikan pelajaran yang akan di contoh oleh santrinya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dinahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumberdaya santri yaitu menjelaskan visi yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dengan cara pembentukan karakter santri melalui berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yang mana harapannya mewujudkan karakter usaha anak. Sebagai santri di Pondok Pesantren Islam Ash-shiddiqi Puteri Jember mereka diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tersebut, guna mempelajari dan mempraktekan agar apa yang telah di pelajari bisa mereka kendalikan. Maka ini salah satu bentuk mewujudkan visi di Pondok pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu Menjadikan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri yang mencetak Kyai perempuan, dengan mengedepankan Akhlakul kharimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Marshall Sashkin dan Molly G. Sashkin, menjelaskan bahwa seorang pemimpin adalah membangun visi, maksudnya disini adalah seorang pemimpin muncul dengan gambaran tentang kondisi masa depan yang ideal.⁶³ Kemudian pemimpin akan menjelaskan visinya kepada para pengikut dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut. Langkah dalam proses pembuatan visi yaitu

⁶³ Marshall Sashkin, Molly G. Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 96.

diperlukan empat tindakan yang berbeda yang masing-masingnya memerlukan empat tindakan tertentu yaitu:

- a. Mengespresikan Visi
- b. Menjelaskan Visi
- c. Memperluas Visi
- d. Mengembangkan Visi

Jadi dari hasil temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kyai mewujudkan visi dalam pengembangan sumberdaya santri di Pondok Pesantren Islam ash-shiddiqi puteri Jember yaitu menjelaskan visinya kepada santri dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut dengan cara meentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang wajib santri ikuti di Pondok pesantren islam Ash-Shiddiqi Puteri jember.

2. Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember.

Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri Jember, maka yang akan dilakukan oleh Pesantren untuk memberikan suatu energi atau motivasi yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah atau keutamaan dengan cara Pemaksaan. Arti dari kata pemaksaan di sini yaitu melawan rasa malas yang ada pada diri santri dengan harapan santri merasakan semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di Pesantren, dengan adanya semangat tersebut Pesantren membuat wadah

kegiatan yang mana santri harus mengikuti Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember Ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Husaini Usman yang mengatakan bahwa Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁶⁴

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, Kyai dalam memberikan energi melalui motivasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah dengan cara Pemaksaan, dimana santri harus melawan rasa malas yang ada pada diri santri, dengan hal tersebut santri akan merasakan semangat dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

3. Upaya Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri

Upaya Kyai dalam membantu mengembangkan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dengan cara mendidik atau mengajarkan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Seperti pembacaan kitab, sholat Dhuha dan lain sebagainya. Dalam hal ini Kyai akan terjun langsung untuk mengajarkan dan mempraktekan kepada santrinya, tetapi jika hal sifatnya lebih menonjol kepada perempuan Kyai akan menyuruh atau mengkoordinir kepada

⁶⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 245.

pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Setyabudi Indartono yang mengatakan bahwa tipe Enabling yaitu tipe kepemimpinan yang secara psikologi mampu membantu orang untuk bergerak atau menghadapi sebuah target yang menantang dengan cara memberikan dukungan dan empati. Dengan enabling Pemimpin bekerja bersama dengan anggota sehingga memberikan keyakinan akan terwujudnya cita-cita lembaga.⁶⁵

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kyai pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dalam membantu mengembangkan sumber daya santri yaitu dengan cara mempraktekan atau mengajarkan langsung kepada santrinya dan bekerja sama dengan pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember guna terwujudnya cita-cita Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

⁶⁵ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen Character Inside* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2016), 163.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember tentang Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Upaya Kyai dalam mewujudkan visi dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu menjelaskan visinya kepada santri dan meyakinkan mereka untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut dengan cara membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan yang wajib santri ikuti di Pondok pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Kedua, Upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Kyai dalam memberikan energi melalui motivasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang fadilah-fadilah dengan cara Pemaksaan, dimana santri harus melawan rasa malas yang ada pada diri santri, dengan hal tersebut santri akan merasakan semangat dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Ketiga, Upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember yaitu dengan

cara mempraktekan atau mengajarkan langsung kepada santrinya dan bekerja sama dengan pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember guna terwujudnya cita-cita Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dianalisis, maka diajukan sebagai saran-saran di bawah ini:

Pertama, Pemimpin Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, tidak hanya dengan hayalan dan ucapan saja. Karena setiap perubahan membutuhkan usaha yang tidak mudah dan singkat. Terus ciptakan dan kembangkan suatu hal yang unik dan bermanfaat bagi Pondok Pesantren, santri, maupun masyarakat agar menjadi inspirasi dalam menyongong masa depan Indonesia yang lebih sejahtera.

Kedua, Pengurus Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Diharapkan terus memberikan pelayanan dan motivasi terhadap para santri untuk selalu semangat dan belajar serta diharapkan agar terus mengayomi para santri karena pengurus pesantren adalah salah satu pengganti orang tua santri saat berada di Pesantren.

Ketiga, Para Santri Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember. Kesempatan tidak akan datang untuk yang kedua kalinya. Jadi, hendaknya para santri lebih semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan selalu mengasah kemampuan dan pengetahuan yang

telah di dapat di Pondok Pesantren. sehingga dengan demikian, tujuan Pondok Pesantren dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Hussain. 2002. *Mafahim Islamiyah: Manajemen Pemahaman Islam*. Bangil: Al-Izzah.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawang, Cecep. 2006. *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah, Manajemen Sumberdaya Insani Berbasis Nilai-nilai Ilahiyah*. ttp: Khazanah Intelektual.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Tnp.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi, Model Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi*. Malang: UIN – Malang Press.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Indartono, Setyabudi. 2016. *Pengantar Manajemen Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mastuki. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ndarah, Taliziduhu. 2012. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kedua.
- Patimila, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rosidah, Ambar Teguh Sulistiyan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sashkin, Marshall. Molly G. Sashkin. 2011. *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sekretaris Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sekretaris Negara RI. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 pasal 3 Pesantren*
- Shihab, Quraish. 2008. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sriharini, 2003. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Jurnal MPI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat.
- Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Suharto, Babun. 20018. *Pondok Pesantren dan Perusahaan Sosial*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Ummat*. Surabaya: Imtiyas.

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widodo, Rofiq A, R. B. Icep Fadlil Yani. Romdin A. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliffiya Nor Cahaya
NIM : T20153066
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Desember 1996
Alamat : Sumbersari, Maesan, Bondowoso, Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 07 Januari 2020
Saya yang menyatakan



Aliffiva Nor Cahaya
NIM. T20153066

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASHIDDIQI PUTRI (ASHRI)-JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan kharismatik 2. Pengembangan sumber daya santri 	<ol style="list-style-type: none"> a. Envisioning b. Energizing c. Enabling a. Bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santri b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sumber daya santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kyai b. Pengurus c. Santri 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu purposive 3. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data deskriptif kualitatif langkah-langkahnya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Display data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Kyai dalam mewujudkan visi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ? 2. Bagaimana upaya Kyai dalam memberikan energi bagi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ? 3. Bagaimana upaya Kyai dalam membantu pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
3. Profil Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
5. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
2. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember.
3. Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Kyai mewujudkan visi dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?
2. Bagaimana Kyai memberikan energi dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?
3. Bagaimana Kyai membantu dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri Jember ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iajnember.ac.id](http://rik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-3021/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Agustus 2019

Yth. Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri (ASHRI)
Jl. KH Shiddiq, Kaliwates - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Aliffiya Nor Cahaya
NIM : T20153066
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Sumberdaya Santri selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga Pesantren.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kyai
2. Pengurus Pesantren
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1.	Jum'at, 23 Agustus 2019	Observasi Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember	
2.	Selasa, 27 Agustus 2019	Pengajuan surat penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Islam, Ash-Shiddiqi Puteri Jember	
3.	Jum'at, 11 Desember 2019	Wawancara dengan Gus Hanif Muqorrobin selaku pengasuh ke II	
4.	Rabu, 04 Desember 2019	Wawancara dengan Ro'ufah Umar selaku Ketua Majelis I	
5.	Jum'at, 06 Desember 2019	Wawancara dengan Siska Desi Ariyanti Wakil ketua majelis II	
6.	Jum'at 06 Desember 2019	Wawancara dengan Muflichah santri sekaligus Bendahara I	
7.	Jum'at 13 Desember 2019	Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember	
8.	Minggu, 15 Desember 2019	Meminta Kelengkapan Dokumentasi untuk menyempurnakan data penelitian	
9.	Jum'at, 20 Desember 2019	Wawancara dengan Ning Faiqotul Himmah selaku pengasuh	
10.	Rabu, 08 Januari 2020	Mengambil surat selesai penelitian sekaligus pamit kepada Pengasuh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember	

Jember, 08 Januari 2020
 Pengasuh Pondok Pesantren



Gus Hanif Muqorrobin



المعهد الإسلامي الشذوقي لبيت
PONDOK PESANTREN ISLAM ASH-SHIDDIQI PUTERI
PPI "ASHRI"
JEMBER - JAWA TIMUR

Alamat : Jalan K.H. M. Shiddiq No. 82 Telp. 0331 - 421210 JEMBER

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 79 /Pan.HIV/IV/20

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GUS. HANIF MUQORROBIN
Jabatan : Pengasuh ke-2 Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember
Alamat : Jln. K.H. M. Shiddiq No. 82, Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : ALIFFIYA NOR CAHAYA
NIM/NPM : T20153066
Semester : XI (Sembilan)
Nama PT : Institut Agama Islam Negeri Jember
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember dengan judul "Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri Jember" mulai tanggal 27 Agustus 2019 s/d 08 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Januari 2020
Pengasuh Pondok Pesantren,



GUS. HANIF MUQORROBIN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI



Proses perizinan pada saat penelitian akan di mulai



Sekolah Diniyah dan Madrasah Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi
Puteri Jember



Suasa santri ketika masuk jam Sekolah Dininyah



Kegiatan Belajar Mengajar Diniyah Kelas Sifir A



Kegiatan belajar mengajar Diniyah kelas Tahdiri 1



Lomba Kreasi Busana santri Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi
Puteri Jember



Pengajian Kitab Kuning



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

BIODATA PENULIS

Nama : Aliffiya Nor Cahaya

NIM : T20153066

TTL : Bondowo, 26 Desember 1996

Alamat : Sumpersari, Maesan, Bondowoso, Jawa Timur.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Furqon :
2. SDN Maesan
3. SMP Madinatul Ulum
4. SMK Syalafiya Syafi'iyah Sukerejjo
5. IAIN Jember

